

## INOVASI SISTEM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI MTS AL-FAJAR KANDAT KEDIRI

*\*Mahda Sofiyana Khoirun Nisa<sup>1</sup>, Agustinayanti<sup>2</sup>, Muhammad Asrori Ma'sum<sup>3</sup>*

<sup>1</sup>Islam Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

<sup>2</sup>Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bojonegoro, Indonesia

<sup>3</sup>Institut Agama Islam bani Fattah (IAI BAFA) Jombang, Indonesia

\*Corresponding Email: mahdasofiyana@yahoo.com

---

Diterima: 13 April 2022 |Direvisi: 32 Juli 2022 |Disetujui: 12 September 2022

---

**Abstract.** *The purpose of this study was to determine the learning system used in mathematics subjects at MTs Al – Fajar Kandat and to obtain related information experienced by students in learning mathematics during the covid-19 pandemic. The COVID-19 pandemic has had an impact on the progress of the education sector. Therefore, teachers and schools can choose learning media that are easy to reach by students. The method used in this research is qualitative. The data was obtained from the results of an interview with a 9C grade student at MTs Al – Fajar. The results of this study are the learning system for mathematics subjects at MTs Al - Fajar Kandat using two systems, the first is a daring learning system, in which the teacher provides material by sending a You Tube link and sending assignments to the Whats App Group. Then to collect assignments via private chat to the math teacher via Whats App. Constraints experienced by students in bold learning are the lack of understanding of the material presented and students are still confused with the material. The second learning system is the offline learning system, in this system it is only carried out when there is a Mid-Semester Examination and a Final Semester Examination. In this system students carry out face-to-face exam activities using the question sheet provided by the teacher. Due to a lack of understanding when learning to be brave, the impact experienced by students in learning to be brave is that the student's grades go down.*

**Keywords:** *Learning System; Mathematics; Covid - 19*

**Abstrak.** *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran matematika di MTs Al – Fajar Kandat serta mendapatkan informasi terkait kendala yang dialami siswa pada pembelajaran matematika di masa pandemi covid – 19 ini. Adanya pandemi covid – 19 ini berdampak dalam kemajuan pada bidang pendidikan. Maka dari itu pihak-pihak pengajar dan sekolah dapat memilih media pembelajaran yang mudah untuk dipahami oleh para peserta didik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Data diperoleh dari hasil wawancara seorang siswa kelas 9C MTs Al – Fajar. Hasil dari penelitian ini adalah sistem pembelajaran pada mata pelajaran matematika di MTs Al – Fajar Kandat menggunakan dua sistem yaitu yang pertama sistem pembelajaran daring, dimana pada sistem tersebut guru memberikan materi dengan mengirim link You Tube dan mengirim tugas ke Grup Whats App. Lalu untuk pengumpulan tugas melalui chat pribadi ke guru matematika melalui Whats App. Kendala yang dialami siswa pada pembelajaran daring adalah kurangnya pemahaman tentang materi yang disampaikan*

*dan siswa masih bingung dengan materi. Sistem pembelajaran ke – dua yaitu sistem pembelajaran luring, pada sistem tersebut hanya dilaksanakan ketika ada Ujian Tengan Semester dan Ujian Akhir Semester saja. Pada sistem ini siswa melakukan kegiatan ujian secara tatap muka dengan menggunakan lembar soal yang telah di sediakan oleh guru. Karena kurangnya pemahaman ketika pembelajaran daring, sehingga dampak yang dialami siswa dalam pembelajaran daring yaitu nilai siswa menjadi turun.*

**Kata Kunci:** Sistem Pembelajaran; Matematika; Covid - 19

## **PENDAHULUAN**

Virus Corona merupakan keluarga besar virus yang bisa menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Virus corona atau covid-19 pertama kali ditemukan di kota Wuhan China pada akhir tahun 2019. Pandemi covid-19 merupakan musibah yang memedihkan pada seluruh penduduk bumi. Pandemi covid-19 muncul dan dengan cepat. Wabah penyakit ini begitu sangat mengguncang masyarakat dunia, mengingat hampir 200 Negara di Dunia terjangkit oleh virus initermasuk Indonesia (Eman Supriatna, 2020). Dengan adanya virus corona kehidupan manusia di bumi terganggu termasuk pada pendidikan. Diberbagai Negara banyak yang memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas termasuk di Negara Indonesia (Kompas.com, 23 Maret 2020). Dampaknya sudah merubah susunan sektor kehidupan, terutama pada dunia pendidikan. Virus covid-19 ini merubah proses pembelajaran yang dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Pada tanggal 16 Maret 2020 di Indonesia memulai pembelajaran jarak jauh atau daring. Pembelajaran daring merupakan dimana anak belajar di rumah masing-masing tanpa pergi ke sekolah terlebih dahulu. Dengan adanya pembelajaran daring maka pentingnya penguasaan ilmu teknologi bagi seorang guru supaya pembelajaran jarak jauh bisa berjalan dengan efektif dimasa pandemi seperti ini.

Selama merebaknya covid 19 di Indonesia, banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebarannya dengan social distancing, salah satunya dengan adanya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid 19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Terhitung semenjak bulan Maret lalu dampak yang diberikan covid 19 pada kegiatan belajar mengajar cukup terasa, hal tersebut terlihat

dari pembelajaran yang semestinya dilakukan secara langsung dan bermakna sekarang hanya dapat dilakukan secara mandiri. Dengan begitu peserta didik melakukan pembelajaran tidak langsung dengan memanfaatkan pembelajaran dalam jaringan atau daring yang dirasa cukup tepat guna di situasi seperti saat ini.

Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak siswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa (Firman, F., & Rahayu, S., 2020). Menurut Milman (2015) penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan mahasiswa dan dosen melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka ditempat yang berbeda (Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, 2020).

Covid 19 saat ini telah menjajah negara indonesia, dimana penyebaran penyakit tersebut sangat cepat. Bukan hanya di Indonesia, bahkan di penjuru dunia saat ini sedang mengalami krisis kesehatan. Awalnya penyebaran covid - 19 sangat berdampak pada kegiatan ekonomi yang mulai lesu, tidak hanya itu dilansir dari berita harian Kompas (2020) pemerintah di beberapa daerah juga membuat kebijakan penutupan jalan hingga pembatasan wilayah untuk warga yang ingin keluar masuk dalam suatu daerah yang juga disebut lockdown. Namun saat ini dampak dari wabah tersebut juga dirasakan oleh dunia pendidikan.

Pendidikan termasuk salah satu aspek kehidupan yang memegang peranan penting. Suatu negara dikatakan maju, jika kualitas pendidikan negara tersebut baik (Nila Ubaidah, 2016). Pendidikan adalah kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia untuk melaksanakan keberlangsungan kehidupan di dunia ini serta mempertahankan hidup dan mengemban tugas dari Sang Pencipta untuk beribadah. Manusia adalah makhluk yang diberikan kelebihan oleh Allah swt yaitu akal yang tidak dimiliki oleh makhluk Allah yang lainnya. Pada proses mengolah akal pikiran dibutuhkan sebuah pendidikan yang melalui proses pembelajaran untuk menghadapi berbagai tantangan dan masalah kehidupan. Sumber daya manusia yang berkualitas yaitu manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan berpikir kritis, sistematis, logis, dan kreatif sangat diperlukan pada zaman modern yang teknologinya terus berkembang dan serba canggih seperti pada masa ini.

Oleh sebab itu siswa dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata, kemampuan memanfaatkan matematika sebagai alat komunikasi serta kemampuan bernalar yang dapat membuat berpikir secara logis, sistematis, bersifat objektif, jujur, disiplin, untuk memandang dan menyelesaikan masalah.

Pendidikan memiliki peran yang begitu penting untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas sumber daya manusia (SDM). Dengan adanya pembaharuan dalam dunia pendidikan yang dilakukan secara terencana dan terarah maka akan tercipta manusia-manusia unggul yang siap bersaing ditengah ketatnya persaingan global. Salah satu pelajaran yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah Matematika. Matematika memiliki objek dasar abstrak yang berupa fakta, konsep dan operasi. Tetapi karna konsep matematika yang abstrak dan juga membutuhkan kegiatan berpikir cukup tinggi, menyebabkan siswa merasa matematika itu pelajaran yang susah, membosankan dan membingungkan. Hal tersebut ialah permasalahan yang serius karena siswa beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang susah (Naila Rahma Jamilah, 2020).

Pembelajaran yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik yang memiliki tujuan untuk membantu dan mempengaruhi proses belajar peserta didik dengan serangkaian kegiatan belajar. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses atau cara interaksi peserta didik dengan pendidik dengan sumber belajar satu lingkungan belajar. Menurut Sanjaya “Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses”. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi hasil memang mudah dilihat dan ditentukan kriteriannya, akan tetapi hal ini dapat mengurangi makna proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung nilai-nilai pendidikan (Sobron Adi Nugraha, dkk, 2020).

Pembelajaran merupakan aktivitas yang terencana guna mencapai pada tujuan tertentu yang telah dirincikan dengan keterlibatan sejumlah komponen yang saling terkait satu dengan yang lain. Maksud dari komponen-komponen dalam pembelajaran yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri atas rencana pelaksanaan pembelajaran, alat

pembelajaran mencakup media, metode dan sumber belajar, serta alat evaluasi, baik berupa tes maupun notes. Pembelajaran baik sebagai proses maupun sebagai sistem telah mendapat perhatian dari para ahli dengan sudut pandang yang tidak sama sesuai dengan bidang keahlian masing-masing yang dimiliki sehingga terciptanya konsep dan teori pembelajaran yang berbagai ragam. Pembelajaran yang inovatif dan kreatif sebaiknya dilakukan oleh para pendidik agar menghasilkan peserta didik yang inovatif dan kreatif dalam belajar. Kualitas dalam pembelajaran dapat diketahui dari aktivitas dan juga kreativitas peserta didik pada saat melakukan kegiatan pembelajaran.

Inovasi pembelajaran menggunakan media online dapat membantu peserta didik ketika menjalani pembelajaran daring selama pandemi covid-19 (Lidiyatul Izzah, dkk, 2020). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat elektronik seperti smart phone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013). Perguruan tinggi pada masa WFH perlu melaksanakan penguatan pembelajaran secara daring (Darmalaksana, 2020). Pada pembelajaran matematika yang menurut siswa pelajaran yang sulit, pada pembelajaran tersebut siswa akan mengalami kendala dan sebaiknya guru membuat sistem pembelajaran yang baru dan berbeda dari sistem pembelajaran luring yang diterapkan.

Pada masa pandemi saat ini pembelajaran daring ini tidak hanya pada pendidikan tingkat tinggi dan menengah, tetapi juga pada pendidikan tingkat dasar karena

adanya pembatasan pada sekolah-sekolah dengan sistem tatap muka. Berdasarkan survei peneliti, pembelajaran daring ini masih banyak kendala yang terjadi selama beberapa periode belajar online berlangsung misalnya dari segi keterbatasan guru dalam menguasai pembelajaran online, karena tidak semua guru sudah familier dalam mengoperasikan aplikasi-aplikasi pembelajaran online, ketersediaan alat dan perangkat elektronik yang digunakan yang bisa mendukung pembelajaran online berlangsung, ataupun kendala dari segi sinyal dan ketersediaan kuota yang memadai saat pembelajaran online berlangsung, serta permasalahan lainnya yang timbul dari pembelajaran online ini. Pembelajaran online yang telah dilaksanakan selama masa pandemic COVID19 semakin menambah kesulitan bagi siswa ketika belajar matematika (Siti Annisah dan Siti Masfi'ah, 2021).

Pada pembelajaran daring, sering kali didapati peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran daring peserta didik kurang bisa menyampaikan aspirasi dan pendapatnya, sehingga pada akhirnya pembelajaran daring dirasakan tidak lebih menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Padma dan Sukanesh yang menyebutkan pada pembelajaran daring peserta didik cenderung tidak berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran terasa membosankan dan menurunkan semangat dan minat belajar siswa.

Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Salah satunya ialah perubahan pada bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern. (Gheytsi, Azizifar & Gowhary (dalam Khusniyah dan Hakim, 2019) menyebutkan bahwa beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran. Internet telah dipadukan menjadi sebuah alat yang digunakan untuk melengkapi aktivitas pembelajaran (Martins, 2015). Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019).

Ada beberapa aplikasi juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya whatsapp, zoom, web blog, edmodo dan lain-lain. Aplikasi online bertujuan untuk melatih kemandirian siswa dan keaktifan siswa (Marilyn Kristina, dkk, 2020). Pemerintah juga mengambil peran dalam menangani ketimpangan kegiatan belajar selama pandemi covid 19 ini. Melansir laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 platform atau aplikasi yang bisa diakses pelajar untuk belajar di rumah yaitu (1) Rumah belajar; (2) Meja kita; (3) Icando; (4) Indonesiastudy; (5) Google for education; (6) Kelas pintar; (7) Microsoft office 365; (8) Quipper school (9) Ruang guru; (10) Sekolahmu; (11) Zenius; (12) Cisco webex.

Dalam proses pembelajaran daring, penting untuk ditambahkan pesan-pesan edukatif kepada orangtua dan peserta didik, tentang wabah pandemi Covid-19. Dengan demikian kita dapat pembelajaran yang sama dengan tatap muka tetapi berbasis online. Efeknya sangat bagus, programnya tepat sasaran, dan capaian pembelajarannya tercapai.

Beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara memanfaatkan perangkat-perangkat digital dan internet untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik, kreatif dan mandiri. Pembelajaran daring meliputi penyampaian materi dan informasi, pemberian tugas dan interaksi aktif antara guru dan siswa selama proses pembelajaran daring berlangsung. Pada pembelajaran online terdapat banyak pilihan aplikasi online yang dapat mendukung pembelajaran online itu sendiri dan setiap aplikasi pembelajaran online memiliki sistem dan cara kerja yang berbeda diantaranya aplikasi Google Classroom, Google Meeting, Zoom, Whatsapp, Youtube, Edmodo dan lain-lain.

Matematika adalah suatu bidang ilmu yang mengglobal. Ia hidup di alam tanpa batas. Tak ada negara yang menolak kehadirannya dan tak ada agama yang melarang untuk mempelajarinya. Ia tidak mau berpolitik dan tidak mau pula dipolitisasikan. Eksistensinya di dunia sangat dibutuhkan dan kehidupannya terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan umat manusia, karena tidak ada kegiatan/tingkah laku manusia yang terlepas dari matematika (Kamarullah, 2017).

Matematika merupakan suatu ilmu yang mengkaji cara berhitung, mengukur sesuatu dengan menggunakan angka dan simbol. Matematika adalah cabang ilmu yang tidak dapat lepas dari kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Matematika juga merupakan ilmu umum yang menjadi dasar perkembangan teknologi modern yang memiliki peran penting dalam berbagai disiplin ilmu yang lainnya untuk

meningkatkan daya dan pola pikir manusia. Matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang mampu meningkatkan kemampuan berfikir, berargumentasi dan dapat memberikan pelajaran tentang penyelesaian masalah dalam kehidupan yang nyata. Menurut Susanto “Matematika merupakan suatu ilmu yang mampu mengembangkan suatu keterampilan, dengan belajar matematika peserta didik akan memperoleh kompetensi yang ada dalam dirinya”. Menurut Russeffendi dalam (Juliati, 2013) matematika adalah bahasa simbolis, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil. Hudojo dalam (Hasratuddin 2014) menyatakan bahwa: “matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol yang tersusun secara hirarkis dan penalarannya berupa deduktif, sehingga belajar matematika merupakan kegiatan mental yang tinggi”.

Pembelajaran Matematika dapat dipandang sebagai usaha guru, dosen, pelatih (untuk seterusnya ditulis guru) dalam membantu siswa, mahasiswa, dan peserta latihan (untuk seterusnya ditulis siswa) memahami atau terampil matematika. Oleh karena guru bermaksud untuk membantu siswa belajar matematika maka guru perlu tahu bagaimana sebenarnya jalan atau proses matematika itu bisa dipahami atau dikuasai oleh siswa. Jika tidak demikian tentu sulit bagi seorang guru untuk membantu siswanya belajar matematika. Proses matematika sampai di pikiran seseorang itu termasuk dalam kawasan teori belajar matematika yang sering disebut sebagai psikologi belajar matematika dan disingkat Psikologi Matematika (Psychology of Mathematics). Teori belajar Matematika itu diturunkan dari atau didasarkan pada teori belajar umum. Teori belajar umum yang banyak digunakan, antara lain teori behaviorisme, teori Vygotsky, dan teori Piaget. Dua teori yang disebut terakhir termasuk di dalam kubu konstruktivisme. Matematika merupakan bahasa yang paling universal karena simbol matematika memiliki makna yang sama untuk berbagai istilah dari bahasa yang berbeda (Fatkhwan.web.id, September 2019).

Matematika disebut ratu karena, dalam perkembangannya matematika tidak pernah bergantung kepada ilmu yang lain. Namun matematika selalu memberikan pelayanan kepada berbagai cabang ilmu pengetahuan untuk mengembangkan diri, baik dalam bentuk teori, terlebih dalam aplikasinya. Banyak aplikasi dalam berbagai disiplin ilmu, menggunakan matematika, terutama dalam aspek penalarannya. Oleh sebab itu, kedewasaan suatu ilmu ditentukan oleh ada tidaknya ilmu tersebut menggunakan



matematika dalam pola pikir maupun pengembangan aplikasinya. Matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar dan banyak memperdayakan” (Dian Novitasari, 2016).

Akan tetapi mengapa kehadiran matematika di dunia pendidikan di Indonesia umumnya. Matematika hadir untuk menata nalar para siswa agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dalam matematika khususnya, maupun dalam berbagai disiplin ilmu lainnya. Dengan memiliki kemampuan penalaran matematika yang memadai, diharapkan para peserta didik akan mampu mendalami berbagai disiplin ilmu yang menjadi keahliannya, terutama ilmu yang terkait dengan teknologi. Pada akhirnya, dengan menguasai matematika, anak bangsa akan sanggup menghadapi perubahan zaman, dan mampu bersanding serta bersaing dengan bangsa lain dalam pengembangan sains dan teknologi. Oleh sebab itu nilai mata pelajaran matematika merupakan salah satu syarat kelulusan seorang siswa (lulus ujian akhir atau lulus ujian masuk) pada setiap jenjang pendidikan. Akan tetapi, akibat kenyataan tersebut, maka selama ini tujuan pembelajaran matematika di lembaga pendidikan telah bergeser dari penataan nalar, menjadi penataan kelulusan peserta didik semata (pendidikan berorientasi pada produk bukan pada proses). Sehingga dewasa ini sering Nampak pemandangan siswa yang sangat lancar menyelesaikan soal-soal rutin matematika dengan cara cepat (carcep), tetapi tidak memahami apa yang dia lakukan merupakan pemandangan yang tidak aneh lagi.

Berdasarkan pengertian matematika yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang pola pikir, pola mengorganisasikan, dan pembuktian yang logik menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, akurat dan direpresentasikan dalam bentuk, kemudian digunakan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan memprediksi hal-hal yang ada pada kehidupan sehari-hari. matematika menjadi mata pelajaran yang diberikan kepada semua jenjang dimulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama (Dyahsih Alin Sholihah dan Ali Mahmudi, 2015). Oleh sebab itu, perlu adanya untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan dengan pembekalan penguasaan ilmu matematika secara kuat dari sejak dini. Pada pembelajaran matematika harus sangat berhati-hati dalam menanamkan konsep-konsep matematika karena pada dasarnya belajar matematika adalah belajar tentang konsep. Matematika memiliki sifat yang sangat abstrak mengenai konsep-konsepnya dan penalaran deduktif. Sehingga setiap konsep yang abstrak dan baru

dipahami oleh siswa harus segera diberikan penguatan agar dapat tersimpan dan bertahan lama dalam ingatan siswa, dan dapat melekat dalam pola pikir dan pola tindakan siswa. Maka dari itu pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian sangat diperlukan, tidak hanya sekedar menghafalkan atau mengingat tentang fakta saja, karena hal tersebut mudah untuk dilupakan oleh siswa. Dalam proses pembelajaran matematika diperlukan minat belajar supaya bisa dilakukan lebih serius dan sungguh – sungguh.

Minat yaitu kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada suatu bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi”. Definisi minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan (Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, 2016). Menurut Tampubolon (1991: 41) mengatakan bahwa minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Sedangkan menurut Djali (2008: 121) bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Belajar merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Belajar juga merupakan sesuatu yang dilakukan untuk menguasai hal tertentu. Beberapa ahli berpendapat sebagai berikut: Menurut Whittaker (dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2008), “belajar dirumuskan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Menurut Slameto, “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Kingskey (dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2008) mengatakan bahwa “learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan”. Menurut Oemar Hamalik “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing)”. Menurut Bruner (dalam Ratna Wilis Dahar, 2011), belajar melibatkan tiga proses yang berlangsung bersamaan yaitu; Memperoleh informasi baru., Transformasi informasi, Menguji relevansi dan ketepatan pengetahuan.

Dari ketiga proses seperti yang diungkapkan Burner dan beberapa pengertian tentang belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dengan memperoleh suatu informasi

baru melalui pengalaman. Minat belajar merupakan dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang dapat membuatnya tertarik dan senang. mengartikan minat adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap suatu kegiatan sehingga mengarahkan seseorang untuk melakukan kegiatan tersebut dengan kemauan sendiri (Carlos Kambuaya, 2012). Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku .

Minat belajar matematika merupakan suatu perhatian, rasa suka, ketertarikan terhadap pembelajaran melalui keantusiasan dan keaktifan dalam belajar. Dalam minat ini berpengaruh besar terhadap belajar, karena minat belajar peserta didik menjadi faktor utama yang menentukan keaktifan pada peserta didik. Dalam pembelajaran daring matematika terkadang peserta didik merasa kebingungan dengan materi yang disampaikan guru melalui daring, membuat kurangnya keaktifan dan pemahaman dengan pelajaran tersebut. Guru berperan penting dalam menentukan sistem pembelajaran daring matematika agar pembelajaran daring tetap efektif.

Sistem pembelajaran yaitu suatu proses jalinan peserta didik dengan pendidik untuk mengembangkan kreativitas berfikir pada suatu proses pembelajaran yang akan membawa proses hasil yang diinginkan. Sistem pembelajar terbagi menjadi dua yang pertama sistem pembelajaran daring, pada pembelajaran ini banyak menggunakan media online berupa aplikasi seperti Classroom dan Edmodo. Ada juga menggunakan aplikasi yang dapat tatap muka secara online seperti Google Meet dan Zoom untuk memudahkan mahasiswa dan dosen berinteraksi dalam berlangsungnya pembelajaran (Nadia, 2020). Selain itu, media sosial juga digunakan untuk pembelajaran daring seperti WhatsApp Group. Kemudian sistem yang kedua pembelajaran luring. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), LURING adalah akronim dari luar jaringan yang berarti terputus dari jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Pengertian lainnya dari LURING adalah antonim dari DARING (Fimela.com, Mei 2021). Online learning harus didesain untuk

menarik motivasi siswa dalam belajar (Malik, A.R, 2019; Malik 2020; Kusmaharti, 2020). LURING memiliki arti dalam kelas adjektiva atau kata sifat sehingga LURING dapat mengubah kata benda atau kata ganti, biasanya dengan menjelaskannya atau membuatnya menjadi lebih spesifik. LURING termasuk juga ke dalam akronim sehingga LURING adalah kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata, atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar. Dalam masa pandemi saat ini sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah rata-rata menggunakan pembelajaran daring. Namun pada penelitian sebelumnya ada sekolah dengan menerapkan 2 sistem pembelajaran, yaitu daring dan luring.

Pada penelitian sebelumnya dengan Judul Sistem Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid – 19 di MTsN 1 Alor, Nusa Tenggara Timur Pada Materi Bentuk dan Operasi Pecahan Aljabar. Dengan penulis bernama Rinda Azmi Saputri yang merupakan mahasiswa dari program studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan sistem pembelajaran matematika pada masa pandemi covid – 19 di materi operasi pecahan aljabar. Hasil dari penelitian tersebut adalah sistem yang digunakan daring dan luring (bagi yang belum memiliki kendala terkait alat untuk pembelajaran daring maupun kendala yang lain) (Rinda Azmi Saputri, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti menekankan penelitian pada pembelajaran Matematika Kelas IX yang berada di MTs Al-Fajar Kandat. Sekolah MTs Al-Fajar Kandat merupakan salah 1 sekolah yang terletak di kecamatan Kandat – Kabupaten Kediri – Jawa Timur. Permasalahan yang ditinjau adalah dalam penelitian ini adalah tentang apa sistem pembelajaran matematika yang diterapkan oleh guru kelas IX secara daring di MTs Al-Fajar Kandat.

## **METODE**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Data diperoleh dari hasil wawancara seorang siswa kelas 9C MTs Al – Fajar. Hasil dari penelitian ini adalah sistem pembelajaran pada mata pelajaran matematika di MTs Al – Fajar Kandat menggunakan dua sistem yaitu yang pertama sistem pembelajaran daring, dimana pada sistem tersebut guru memberikan materi dengan mengirim link You Tube dan mengirim

tugas ke Grup Whats App. Lalu untuk pengumpulan tugas melalui chat pribadi ke guru matematika melalui WhatsApp.

Dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pada proses dari pada hasil, sehingga hasil yang diperoleh merupakan desain murni sesuai kenyataan yang ada berdasarkan informasi yang diperoleh dalam penelitian dengan memperhatikan indikator-indikator yang digunakan dalam penarikan kesimpulan (Moleong, 2011).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu siswa kelas 9C MTs Al-Fajar Kandat. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu siswa kelas 9C MTs Al-Fajar Kandat;

Keterangan:

A: Peneliti

B: salah satu siswa kelas 9C MTs Al-Fajar Kandat

A: bagaimana sistem pembelajaran matematika di MTs Al-Fajar Kandat menenjak adanya pandemi covid-19?

B: jadi disekolah sana (MTs Al-Fajar) menggunakan 2 sistem pembelajaran, ada yang pembelajarannya secara daring dan ada juga pembelajarannya secara tatap muka

A: aplikasi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran daring disana (MTs Al-Fajar Kandat)?

B: dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi WhatsApp grub dan Youtube

A: pembelajaran daring yang dilakukan di sekolahnya (MTs Al-Fajar Kandat) itu seperti apa?

B: kan dengan menggunakam WhatsApp grub, guru mengawali pembelajaran dengan mengirim pesan salam dan kata-kata pembuka. Dalam mengirim kata-kata tersebut biasanya berupa ketikan dan biasanya berupa voice note. Kemudian guru juga mengirim link YouTube yang digunakan siswanya untuk mempelajari materi pada mata pelajaran matematika.

A: lalu bagaimana jika ada siswa yang masih kebingungan dengan penjelasan materi yang dikirim melalui YouTube tersebut? Apakah didalam grub kelas (WhatsApp) ada diskusi terkait hal tersebut?

B: jika nanti ada yang kurang paham atau kurang jelas dengan videonya, biasanya saya bertanya langsung kepada gurunya melalui pesan pribadi. Soalnya grub WhatsApp hanya digunakan untuk mengirim materi yang berupa link YouTube atau file dan juga tugas. Karena pada grub tersebut terdapat beberapa guru yang mengampu pelajaran lain dengan kelas yang sama. Jadi tidak ada diskusi.

A: untuk penugasan matematika yang diberikan oleh guru itu gimana?

B: tugasnya diberitahukan guru melalui WhatsApp grub pada saat jam pelajaran, tugas yang diberikan biasanya berupa latihan soal ada juga yang merangkum materi, untuk pengumpulan dengan mengirim foto jawaban siswa dan batas waktu pengumpulan paling lambat tidak sampai hari besoknya (hari selanjutnya setelah pengiriman tugas oleh guru)

A: apakah dengan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika menurutmu pembelajaran yang efektif?

B: tidak, karena pada pelajaran matematika saya merasa kebingungan bila belajar hanya dengan menonton video dari YouTube dan membaca file saja, nilai saya menjadi turun dari sebelum adanya pandemi covid-19

A: lalu pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka disana (MTs Al-Fajar Kandat) itu seperti apa ya?

B: pembelajaran tatap muka dilakukan ketika Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) saja itu. Nanti ujiannya di barengi dengan kelas yang lainnya (Sovia Zumalia, 2021).

Jadi inti dari hasil wawancara tersebut adalah sistem pembelajaran matematika ada 2 yaitu pembelajaran daring dan luring. Namun dengan pembelajaran tersebut siswa masih merasa kebingungan dengan materi di mata pelajaran matematika. Pembelajaran daring pada mata pelajaran menurut peserta didik kurang efektif dan kurang menarik. Pada hal tersebut guru berperan penting agar pembelajaran yang dilakukan supaya tetap efektif seperti sebelum adanya covid-19.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu siswa kelas 9C di MTs Al-Fajar tersebut terdapat sebuah ulasan, berikut rincian penjelasan yang peneliti paparkan:

A. Sistem pembelajaran matematika di MTs Al-Fajar Kandat

Sistem pembelajaran matematika di MTs Al-Fajar Kandat yang diterapkan selama pandemi terdapat dua sistem pembelajaran, yaitu:

### 1. Sistem Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi untuk menerapkan social distancing guna mencegah mata rantai penyebaran wabah covid 19 (Oktafia Ika Handarini, 2020). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara online melalui melalui aplikasi pembelajaran ataupun jaringan sosial. Pada pembelajaran daring dilakukan tanpa adanya tatap muka, akan tetapi melalui platform yang sudah tersedia. Akibat dari pandemi covid-19 sekolah-sekolah banyak yang tutup dan diganti dengan pembelajaran daring guna mengurangi penularan virus covid-19 (corona). Di sekolah MTs Al-Fajar Kandat juga menerapkan sistem pembelajaran daring. Dimana pembelajaran yang dilakukan melalui media sosial dengan menggunakan aplikasi WhatsApp dan YouTube.

### 2. Sistem Pembelajaran Luring

Pembelajaran luring merupakan kebalikan dari pembelajaran daring. Pembelajaran dengan metode Luring atau offline merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar tatap muka oleh guru dan peserta didik. Di masa pandemi covid 19 banyak cara dilakukan pihak sekolah untuk pembelajaran tetap berlangsung seperti menerapkan pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Walaupun terkadang tujuan pembelajaran yang ingin di sampaikan belum tercapai dengan baik, akan tetapi di harapkan dari proses tersebut di harapkan peserta didik mampu menerima pembelajaran baik pembelajaran daring ataupun pembelajaran luring (Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati, 2020). Termasuk upaya yang di lakukan sekolah untuk mencerdaskan peserta didiknya. Dimasa pandemi ini di MTs Al-Fajar Kandat juga menerapkan pembelajaran luring. Namun, kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan di waktu tertentu saja, yaitu dilakukan hanya ketika ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester.

### B. Kegiatan pembelajaran matematika di MTs Al-Fajar Kandat pada masa pandemi covid-19

Pada kegiatan pembelajaran daring aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu WhatsApp dan YouTube. Sebelum memulai pembelajaran dipastikan guru dan peserta didik setiap kelas sudah bergabung pada WhatsApp Grup. Pembelajaran dimulai sesuai jadwal dan waktu yang sudah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan melalui WhatsApp Grup guru memberikan salam serta

kata-kata pembuka. Kemudian guru memberikan link YouTube yang videonya sesuai dengan materi pada mata pelajaran matematika yang akan dipelajari. Lalu siswa belajar dan memahami materi menggunakan video dari YouTube yang telah diberikan dari guru. Karena dalam WhatsApp Grup terdapat beberapa guru selain matematika yang mengampu dikelas yang sama, maka kalau ada peserta didik mengalami yang kebingungan dengan materi pada mata pelajaran matematika, peserta didik akan menanyakan hal tersebut kepada guru matematika yang diampu dengan pesan pribadi melalui WhatsApp.

Kesulitan belajar tidak dialami hanya oleh siswa yang berkemampuan di bawah rata-rata tetapi dapat dialami oleh siswa dengan tingkat kemampuan manapun dari kalangan atau kelompok manapun. Tingkat dan jenis sumber kesulitannya beragam (Luthfiana Mirati, 2015). Kebingungan atau kesulitan yang dialami peserta didik dikarenakan video yang ditonton diambil dari YouTube bukan penjelasan dari guru sendiri. Selain itu penjelasan kurang terperinci karena hanya dari menonton video dan dari membaca file materi pembelajaran saja. Mungkin jika guru menerapkan pembelajaran melalui aplikasi zoom atau google meet peserta didik akan lebih memahami materi pelajaran matematika karena jika dirasa ada peserta didik yang bingung atau tidak paham bisa ditanyakan langsung tanpa mengirim pesan pribadi. Tugas yang diberikan guru matematika di MTs Al-Fajar Kandat berupa merangkum materi dan juga latihan soal.

Tugas yang merangkum adalah setelah materi yang dipelajari, siswa meringkas materi menjadi yang lebih kompleks dan sederhana. Dengan meringkas peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi dalam pelajaran matematika. Kemudian untuk tugas latihan soal guru mengambil dari buku Lembar Kerja Siswa (LKS) matematika, dalam buku tersebut terdapat soal-soal. Namun guru hanya mengambil beberapa soal yang ada di buku Lembar Kerja Siswa. Tugas dari guru matematika yang sudah dikerjakan oleh para peserta didik kemudian di foto dan dikumpulkan melalui pesan pribadi kepada guru matematika yang diampu. Untuk batas pengumpulan tugas merangkum atau-pun tugas latihan soal diberi batas waktu paling lambat sebelum hari selanjutnya setelah memberikan tugas. Para peserta didik di MTs Al-Fajar Kandat biasanya mengumpulkan di waktu sore atau sekitar jam 16:00 WIB.



### C. Minat belajar matematika siswa Al-Fajar Kandat dimasa pandemi Covid-19

Minat dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang terjadi apabila seseorang memperhatikan ciri-ciri atau arti. Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan memiliki dampak yang besar terhadap sikap siswa. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat dalam belajar. Menurut Purwanto (Rusmiati, 2017:22), mengatakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan pada tingkah laku dimana perubahan tersebut dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, akan tetapi juga ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan (Nidawati, 2013). Belajar merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan secara sengaja maupun tidak sengaja kepada setiap individu. Sehingga dalam belajar terjadi perubahan, yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidak bisa membaca menjadi bisa membaca. Belajar yaitu suatu kegiatan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Belajar juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menguasai hal tertentu, seperti matematika.

Matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang kuantitas, ruang, struktur dan perubahan. Pelajaran matematika merupakan suatu pelajaran yang berhubungan dengan konsep yang banyak. Pada pembelajaran matematika diperlukan minat belajar agar pelajar lebih bersemangat dalam melakukannya.

Minat belajar siswa MTs Al-Fajar Kandat pada mata pelajaran matematika dimasa pandemi covid-19 menjadi turun dari sebelum adanya pandemi covid-19. Belajar yang dilakukan oleh salah satu siswa yang peneliti wawancarai adalah belajar dengan menonton video YouTube dari guru matematika berikan, jika dirasa kurang paham siswa tersebut mengulang-ulang videonya. Selain video dari YouTube siswa tersebut juga belajar dengan membaca buku Lembar Kerja Siswa (LKS), file materi dari guru dan mencari di google.

### D. Kendala yang dialami siswa ketika pembelajaran matematika siswa Al-Fajar Kandat dimasa pandemi covid-19

Kesulitan belajar adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menemukan kesulitan belajar, menetapkan jenis kesulitan, sifat kesulitan belajar, dan juga mempelajari faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar serta cara

menetapkan dan kemungkinan mengatasinya baik secara kuratif (penyembuhan), maupun secara preventif (pencegahan) berdasarkan data dan informasi yang ada (Ismail, 2016). Pada saat pandemi pembelajaran yang sebelumnya secara tatap muka diganti dengan pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring proses kegiatan belajar mengajar menjadi kurang maksimal. Sehingga terdapat kendala yang dialami oleh siswa termasuk pada siswa MTs Al-Fajar Kandat. Mereka juga mengalami kendala, kendala yang dialami yaitu sulit untuk interaktif. Meski hal ini tidak selalu terjadi, tetapi pada umumnya proses belajarmengajar yang dilakukan secara online (daring) menyebabkan proses pembelajaran tidak bisa berlangsung secara interaktif. Tidak sedikit dari siswa MTs Al-Fajar Kandat yang mengalami kebingungan dengan materi di mata pelajaran matematika namun kesulitan untuk bertanya kepada guru.

Hal ini biasanya juga disebabkan oleh pengajar yang dalam menyampaikan materi secara satu arah saja. Apalagi jika dalam pembelajaran tidak mengadakan video converence dan hanya memberikan video penjelasan saja dan materi tertulis kepada para peserta didik. Dalam hal ini siswa merasa kesulitan terkait materi tertentu pada pelajaran matematika kepada pengajar. Alhasil dalam proses belajar menjadi tidak efektif untuk siswa.

#### E. Dampak pembelajaran matematika siswa Al-Fajar Kandat dimasa pandemi covid-19

Dampak yang dialami siswa Al-Fajar Kandat dimasa pandemic covid-19 dalam pelajaran matematika adalah Penurunan capaian belajar, pemahaman materi yang disampaikan terkadang masih mengalami kebingungan, sehingga berdampak pada nilai ujian sekolah, khususnya pada nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS) menjadi turun. Namu disisi lain para peserta didik juga berdampak baik jika hal – hal yang dilakukan bernilai positif. Peserta didik juga menjadi memiliki banyak waktu di rumah bersama keluarga, biaya Metode belajar yang variatif. dibanding anak hanya berada di dalam kelas, kini mereka lebih fleksibel belajar dari rumah, peserta didik peka dan beradaptasi dengan perubahan, mau atau tidak, peserta didik pasti harus mengeksplorasi teknologi, sebagian peserta didik merasa nyaman belajar dari rumah karena tak ada yang mengganggu.

Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan

himbauan kepada masyarakat agar melakukan physical distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini (Matdio Siahaan, Juli 2020).

Semenjak adanya pandemi covid – 19 yang masuk di Indonesia membuat sistem pembelajaran berubah, yang dulunya pembelajaran tatap muka atau luring diganti dengan daring. Guna mencegah penularan covid – 19. Sistem pembelajaran daring atau dalam jaringan merupakan kegiatan belajar mengajar secara online, dengan menggunakan aplikasi whatsapp, google classroom, moodle, zoom, google meet, dan lain sebagainya.

Pada pelajaran matematika diperlukan penjelasan dasarnya, karena pada pembelajaran daring ini terkadang pengajar hanya memberikan video dan file saja. Sehingga dimungkinkan kesalahpahaman bisa terjadi pada siswa. Guru berperan penting dalam pembelajaran daring agar pembelajaran tetap efektif dan ilmu dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan baik. Kegiatan pembelajaran daring biasanya membosankan terutama pada pelajaran matematika. Karena matematika perlu konsentrasi agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan benar dan perlu sering latihan soal agar terbiasa dan mudah ketika mengerjakan soal matematika.

## **KESIMPULAN**

Virus Corona bisa menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Virus corona atau covid-19 pertama kali ditemukan di kota Wuhan China pada akhir tahun 2019. Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang terencana guna mencapai pada tujuan tertentu yang telah dirincikan dengan keterlibatan sejumlah komponen yang saling terkait satu dengan yang lain. Kualitas dalam pembelajaran dapat diketahui dari aktivitas dan juga kreativitas peserta didik pada saat melakukan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi-aplikasi tertentu sesuai dengan kebutuhan selama kegiatan belajar online (daring). Sedangkan pembelajaran luring merupakan kebalikan atau lawan kata dari pembelajaran daring. Pembelajaran luring merupakan kegiatan belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara tatap muka.

Sistem pembelajaran pada mata pelajaran matematika di MTs Al – Fajar Kandat menggunakan dua sistem yaitu yang pertama sistem pembelajaran daring, menggunakan aplikasi WhatsApp Grup dan YouTube. Sistem kedua menggunakan pembelajaran daring yang dilakukan ketika Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester. Tugas yang diberikan guru matematika di MTs Al-Fajar Kandat adalah berupa merangkum materi menjadi kompleks dan sederhana untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Selain itu tugas yang diberikan berupa latihan soal yang ada di buku Lembar Kerja Siswa. Kemudian tugas dikumpulkan berupa foto jawaban atau hasil rangkuman yang dikirim melalui pesan pribadi kepada guru matematika yang di ampu.

Dampak yang dialami siswa adalah kurang pemahaman tentang materi yang diberikan dan siswa masih kebingungan. Sehingga nilai matematika yang diperoleh menjadi turun dari sebelum pandemi covid – 19 ini. Selain itu dengan pembelajaran daring para peserta didik bisa meluangkan waktu dengan keluarga lebih banyak, hemat biaya transport, dapat juga melakukan hal – hal positif lainnya.

## **REFERENSI**

- Annisah, Siti dan Siti Masfi'ah, 2021, Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19 Meningkatkan Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar, JPSP 1, no.1.
- Fatkhan.web.id, Pengertian Pembelajaran Matematika, 2010.  
(<https://fatkhan.web.id/pengertian-pembelajaran-matematika/>.) diakses tanggal 18 September 2019.

- Fimela.com, Memahami Arti Daring dan Luring, Cari Tahu Bedanya di Sini, 2021. (<https://www.fimela.com/lifestyle/read/4304691/memahami-arti-daring-dan-luring-cari-tahu-bedanya-di-sini>) diakses tanggal 21 Mei 2021.
- Handarini, Oktafia Ika, 2020, Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran 8, no.3.
- Ismail, 2016, Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah, Jurnal Edukasi 2, No.1.
- Izzah, Lidiyatul, dkk, 2020, Efektivitas Pembelajaran Matematika Daring Melalui Quantum E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Grafika, Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ .
- Jamilah, Naila Rahma, 2020, Pembelajaran Matematika Semester Ganjil Selama Pandemi Covid-19 Di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara, (Skripsi, IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah, Purwokerto Utara).
- Kamarullah, 2017, Pendidikan Matematika di Sekolah Kita, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika 1, no.1.
- Kambuaya, Carlos, 2012, Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua dan Papua Barat di Kota Bandung, Social Work Jurnal 5, no.2.
- Kompas.com, Pandemi Corona dan Dampak Ekonomi, 2020. (<https://jeo.kompas.com/bersiap-tameng-ekonomi-untuk-dampak-wabah-corona>) diakses tanggal 23 Maret 2020.
- Kristina, Marilyn, dkk, 2020 , Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 di Provinsi Lampung, Jurnal Idaarah 4, no.2.
- Mirati, Luthfiana, 2015, Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Topik Logika Pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara, Jurnal Pendidikan Matematik 2, no.1.
- Nadia, 2020, Sistem Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Pada Era Covid-19, Universitas Lambung Mangkurat.
- Nidawati, 2013, Belajar Dalam Perspektif Psikologi dan Agama, Jurnal Pionir 1, No.1.

- Novitasari, Dian, 2016, Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa , Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika 2, no.2.
- Nugraha, Sobron Adi, dkk, 2020, Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV, Jurnal Inovasi Penelitian 1, no.3.
- Nurhasanah, Siti dan A. Sobandi, 2016, Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 1, no.1.
- Pratama, Rio Erwan dan Sri Mulyati, 2020, Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19, Gagasan Pendidikan Indonesia 1, no.2.
- Sadikin, Ali, dan Afreni Hamidah, 2020, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi 6, no.2.
- Saputri, Rinda Azmi, 2021, Sistem Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 1 Alor, Nusa Tenggara Timur Pada Materi Bentuk dan operasi Pecahan Aljabar, Jurnal Pendidikan Matematika 3, no.1.
- Sholihah, Dyahsih Alin dan Ali Mahmudi, 2015, Keefektifan Experiential Learning Pembelajaran Matematika Mts Materi Bangun Ruang Sisi Datar, Jurnal Riset Pendidikan Matematika 2, no.2.
- Siahaan, Matdio, 2020, Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan, Jurnal Kajian Ilmiah no.1.
- Supriatna, Eman, 2020, Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam, Jurnal Sosial & Budaya Syar-i 7, no.6.
- Ubaidah, Nila, 2016, Pemanfaatan CD Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa melalui Pembelajaran Make a Match , Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Unissula 4, no.1.
- Zumalia, Sovia, Wawancara, Kediri, 21 Juli 2021.